

Dampak Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta**Didik : Studi Kasus di SDIT Bin Baz Curup****Rizki Satrianto, Hamengkubuwono, Sumarto**

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

¹E-mail: satriantorizki16@gmail.com²E-mail: hamengku7@gmail.com³E-mail: sumarto.pasca@iaincurup.ac.id**Abstrak**

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa, namun juga menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan AI terhadap nilai-nilai akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa di SDIT Bin Baz Curup, sekaligus menelaah strategi sekolah dalam menyeimbangkan kecerdasan digital dengan pendidikan karakter Islami. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat mempermudah proses belajar mengajar, tetapi berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi, menurunnya kejujuran akademik, serta berkurangnya interaksi sosial dan adab terhadap guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, SDIT Bin Baz Curup menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Bin Baz Hebat, yang mencakup bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program ini terbukti efektif menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan berakhlak mulia. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dan pendidikan karakter Islami dalam mencetak generasi yang siap menghadapi era digital tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, karakter Islami, pendidikan Islam, SDIT Bin Baz Curup, Program 7 Kebiasaan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. (Industri, 2023) Transformasi digital telah menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi mutakhir,



salah satunya adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan sistem yang dirancang untuk meniru cara berpikir manusia, mampu menganalisis data, serta memberikan respons atau solusi secara otomatis berdasarkan algoritma tertentu. (Buatan, n.d.) Dalam dunia pendidikan, teknologi ini telah banyak digunakan di berbagai lembaga, termasuk sekolah-sekolah Islam terpadu, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. (Rahma et al., 2023)

Melalui penerapan AI, guru dapat dengan mudah merancang media pembelajaran interaktif, melakukan evaluasi secara cepat, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (personalized learning). Sementara itu, peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengakses sumber ilmu pengetahuan tanpa batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien. (Rusmawati et al., n.d.)

Namun demikian, di balik kemudahan dan manfaat besar tersebut, muncul tantangan baru yang tidak dapat diabaikan, terutama berkaitan dengan pembentukan karakter Islami peserta didik. Kemajuan teknologi yang bersifat instan berpotensi menumbuhkan ketergantungan berlebihan, melemahkan kemampuan berpikir kritis, serta mengurangi semangat mujahadah dalam menuntut ilmu. Lebih jauh lagi, penggunaan AI tanpa bimbingan nilai-nilai Islam dapat berdampak pada menurunnya kejujuran, rasa tanggung jawab, dan keikhlasan dalam belajar. (Sururina et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama proses pembelajaran bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Yusri et al., 2024) Oleh karena itu, keberadaan AI harus diposisikan sebagai alat bantu (wasilah) yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Penguasaan teknologi hendaknya disertai dengan penguatan iman dan adab agar peserta didik mampu memanfaatkan AI secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap dalam koridor nilai-nilai Islam.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, SDIT Bin Baz Curup memiliki misi utama untuk melahirkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia sesuai



dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan, muncul tantangan baru yang menuntut perhatian serius, terutama dengan hadirnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) seperti ChatGPT, Grammarly, dan berbagai aplikasi pembelajaran otomatis.

Keberadaan teknologi tersebut, di satu sisi, memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses informasi, memperkaya sumber belajar, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan akademik. Namun di sisi lain, AI juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, seperti menurunnya kejujuran akademik, berkurangnya kemandirian belajar, dan melemahnya semangat mujahadah dalam memahami ilmu secara mendalam. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan lahirnya generasi yang cerdas secara teknologi tetapi miskin adab, jika tidak diimbangi dengan pembinaan spiritual yang kuat. (Rifky, 2024)

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam bagaimana penggunaan AI di lingkungan SDIT Bin Baz Curup memengaruhi pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelaah strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan Islam guna menyeimbangkan kecerdasan digital dengan nilai-nilai akhlak, melalui program-program pembinaan karakter seperti 7 Kebiasaan Anak Bin Baz Hebat yang menjadi ciri khas lembaga ini.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dikembangkan untuk meniru dan mensimulasikan kemampuan berpikir manusia, seperti menganalisis, menalar, dan mengambil keputusan secara mandiri. AI bekerja berdasarkan algoritma dan data besar (big data) yang memungkinkan sistem komputer belajar dari pengalaman tanpa perlu pemrograman eksplisit. Dalam konteks pendidikan, penerapan AI telah berkembang pesat dan mencakup berbagai aspek

pembelajaran. Teknologi ini dimanfaatkan dalam learning management system (LMS) untuk mengelola proses belajar mengajar secara daring, asesmen otomatis untuk menilai hasil belajar siswa secara cepat dan objektif, serta berbagai aplikasi pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.(Indonesia et al., 2024)

Bagi guru, AI menjadi alat bantu yang memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sementara bagi siswa, teknologi ini membuka akses yang luas terhadap sumber ilmu pengetahuan dan latihan mandiri. Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam perlu dikaji secara kritis agar tidak hanya berfokus pada aspek efisiensi dan kognitif, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islami.(Miagusttin et al., n.d.)

2. Pembentukan Karakter Islami dalam Pendidikan

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan dalam Islam bukan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan duniawi, melainkan untuk menanamkan akhlak mulia dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Pendidikan, dalam pandangan Al-Ghazali, merupakan sarana penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dan pembentukan manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dengan demikian, proses belajar harus diarahkan agar ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat secara intelektual, tetapi juga mengantarkan peserta didik menuju kebahagiaan hakiki (sa'ādah) di dunia dan akhirat.(Pendidikan et al., 2017)

Karakter Islami, menurut perspektif ini, mencakup nilai-nilai utama seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amānah), adab dalam menuntut ilmu, serta ketaatan kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berilmu dan berakhlak, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, pendidikan Islam sejati harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan pembinaan spiritualitas, agar kemajuan teknologi, termasuk penggunaan Artificial Intelligence

(AI), tidak mengikis esensi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.(Implementasinya, 2019)

3. Hubungan Teknologi dan Etika Islam

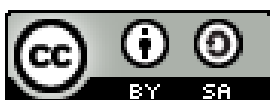
Islam sangat menekankan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kemuliaan dan kemaslahatan hidup manusia. Penguasaan terhadap ilmu dan teknologi merupakan bagian dari perintah Allah SWT agar manusia mampu menjalankan amanah sebagai khalifah di muka bumi. Selama ilmu dan teknologi digunakan untuk tujuan yang baik, memberikan manfaat bagi umat, dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariat, maka hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam.(Sabda et al., 2025)

Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11, “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Ayat ini menegaskan bahwa ilmu yang bernilai di sisi Allah bukan hanya pengetahuan rasional semata, melainkan ilmu yang disertai iman, adab, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) perlu diarahkan pada kemaslahatan dan pembangunan karakter, bukan sekadar efisiensi atau kepintaran buatan.(Aini et al., 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan AI hendaknya menjadi alat bantu (wasīlah) untuk memperdalam pemahaman, menumbuhkan semangat belajar, dan memperluas wawasan, tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritualitas dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Dengan keseimbangan ini, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan berakhlak mulia dalam memanfaatkan teknologi.(Stai & Hikmah, 2025)

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penggunaan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SDIT Bin Baz Curup.



Lokasi penelitian berada di SDIT Bin Baz Curup dengan subjek utama guru, siswa, dan kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Bentuk Penggunaan AI di SDIT Bin Baz Curup

SDIT Bin Baz Curup merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sekolah ini berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berdisiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, para guru di SDIT Bin Baz Curup telah memanfaatkan berbagai bentuk teknologi digital berbasis Artificial Intelligence (AI), seperti ChatGPT, Canva AI, dan Google Classroom, guna memperkaya media pembelajaran serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses mengajar.

Di sisi lain, peserta didik juga diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi secara positif dan terarah. Mereka diajak untuk menggunakan aplikasi berbasis AI dalam mencari referensi ilmiah, menyusun ringkasan pelajaran, serta melakukan latihan interaktif yang dapat memperkuat pemahaman terhadap materi. Pendekatan ini mencerminkan semangat sekolah untuk menyiapkan siswa menghadapi era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi AI juga menghadirkan tantangan baru dalam pembinaan karakter Islami peserta didik. Kemudahan akses informasi dan otomatisasi dalam proses belajar berpotensi menimbulkan sikap ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kejujuran akademik, serta melemahkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. (Of et al., 2025) Oleh karena itu, SDIT Bin Baz Curup berupaya menjaga keseimbangan antara kecerdasan

digital dan kecerdasan spiritual dengan terus menanamkan nilai-nilai adab, etika belajar, dan akhlak Islami di setiap aktivitas pembelajaran.

b. Dampak Negatif terhadap Pembentukan Karakter Islami

1) Menurunnya Kejujuran dan Tanggung Jawab Akademik

Salah satu dampak yang paling nyata dari penggunaan AI adalah berkurangnya kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Banyak peserta didik yang cenderung menggunakan bantuan aplikasi seperti ChatGPT atau generator otomatis untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami isi materi. Hal ini dapat melemahkan nilai *ṣidq* (kejujuran) dan *amānah* (tanggung jawab) yang menjadi inti dari karakter Islami (Aliyah & Ulum, 2024). Dalam pandangan Islam, kejujuran merupakan tanda keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “*Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

2) Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan AI yang berlebihan dapat menumbuhkan ketergantungan pada teknologi dan menurunkan semangat *mujāhadah* dalam menuntut ilmu. Siswa cenderung mengandalkan hasil instan dari mesin ketimbang berusaha secara mandiri. (Siswa et al., n.d.) Padahal, dalam Islam, usaha sungguh-sungguh (*ijtihād*) merupakan bagian dari ibadah. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa setiap amal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan bernilai di sisi Allah. Ketergantungan pada teknologi tanpa kontrol akan mengikis nilai kemandirian (*istiqlāl*) dan etika belajar (*adab al-ta‘allum*).

3) Berkurangnya Interaksi Sosial dan Adab terhadap Guru

Kehadiran AI dan media digital dalam pembelajaran sering kali mengurangi intensitas interaksi langsung antara siswa dan guru. Padahal, dalam tradisi pendidikan Islam, adab terhadap guru menempati posisi yang sangat tinggi, bahkan lebih diutamakan daripada sekadar pencapaian ilmu. Kurangnya interaksi tatap muka dapat mengakibatkan melemahnya rasa hormat,

kepedulian sosial, serta kehilangan keteladanan yang biasanya diperoleh dari pergaulan langsung dengan guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip “*al-adab qabla al-‘ilm*” — adab harus didahulukan sebelum ilmu.

4) Pergeseran Fokus Spiritual

Dampak lain yang muncul adalah terjadinya pergeseran orientasi belajar dari nilai ibadah menuju pencapaian hasil instan. Siswa yang terbiasa menggunakan AI tanpa bimbingan spiritual akan cenderung menilai keberhasilan hanya dari aspek kognitif dan kecepatan memperoleh jawaban, bukan dari proses dan keikhlasan dalam belajar. Padahal, dalam Islam, menuntut ilmu merupakan bentuk ‘ibādah yang membutuhkan niat yang lurus dan hati yang bersih.(Arifin, n.d.) Pergeseran ini jika tidak diantisipasi dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran spiritual dalam proses pendidikan.

c. Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islami

Untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan menjaga keseimbangan antara kecerdasan digital dan karakter Islami, SDIT Bin Baz Curup telah melaksanakan berbagai program pembinaan karakter yang terstruktur. Salah satu program unggulan adalah “7 Kebiasaan Anak Bin Baz Hebat”, yang dirancang untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mencakup:

1) Bangun Pagi

Membiasakan siswa bangun pagi tidak hanya melatih disiplin waktu, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kehidupan dan kesehatan yang diberikan.

2) Beribadah

Membiasakan siswa menunaikan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur’an, dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, sehingga kegiatan akademik sekaligus menjadi bagian dari ibadah sehari-hari.

3) Berolahraga

Aktivitas fisik yang teratur membantu menjaga kesehatan jasmani, yang dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga.

4) Makan Sehat dan Bergizi

Menanamkan pola makan sehat dan bergizi mengajarkan siswa untuk mensyukuri nikmat Allah sekaligus menjaga kebugaran fisik dan konsentrasi belajar.

5) Gemar Belajar

Program ini menumbuhkan semangat thalabul ‘ilmi (menuntut ilmu) dengan penuh kesungguhan dan adab, agar belajar tidak sekadar mengejar hasil instan tetapi juga sebagai proses spiritual dan intelektual.

6) Bermasyarakat

Melalui kegiatan sosial dan interaksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, siswa dilatih untuk mengembangkan empati, kerjasama, dan akhlak sosial, yang merupakan bagian dari karakter Islami.

7) Tidur Cepat

Kebiasaan tidur lebih awal membentuk kedisiplinan dan menjaga kesehatan fisik serta mental, sehingga siswa siap menjalani aktivitas belajar dengan optimal.

Program 7 Kebiasaan Anak Bin Baz Hebat berfungsi sebagai penyeimbang terhadap pengaruh negatif teknologi, termasuk AI, karena membentuk kebiasaan baik yang menyentuh aspek spiritual, fisik, sosial, dan akademik secara holistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab, sesuai tujuan pendidikan Islam

E. Kesimpulan

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) di SDIT Bin Baz Curup memang memberikan berbagai kemudahan bagi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran



dan bagi siswa dalam mengakses informasi. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan baru dalam pembentukan karakter Islami, terutama terkait menurunnya kejujuran akademik, munculnya ketergantungan pada teknologi, serta berkurangnya interaksi sosial dan adab terhadap guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidikan karakter yang sistematis dan berkesinambungan menjadi sangat penting.

Salah satu strategi efektif yang diterapkan oleh sekolah adalah melalui Program 7 Kebiasaan Anak Bin Baz Hebat, yang membimbing siswa untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan seperti bangun pagi, beribadah, gemar belajar, serta kebiasaan sehat dan sosial lainnya tidak hanya menanamkan disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang holistik. Dengan pendekatan ini, sekolah berhasil mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan berakhlak mulia, sehingga kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa mengurangi nilai-nilai agama dan moral

Daftar Pustaka

- Aini, N., Fitri, R., & Berlian, R. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SDIT Bunayya Pekanbaru Pendahuluan dan mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien . Pendidikan bukan Allah SWT . negara secara luas , yaitu dengan mencetak sumber daya manusia yang terampil , menguasai. 02(02), 1660–1669.*
- Aliyah, M., & Ulum, M. (2024). *Jurnal creativity. 2(2), 221–234.*
- Arifin, N. (n.d.). *No Title.*
- Buatan, R. K. (n.d.). *No Title.*
- Implementasinya, D. A. N. S. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. 321–336.*
- Indonesia, J. F., Nabuasa, D. A., Indonesia, U. P., Studi, P., Kimia, P., Malikussaleh, U., Studi, P., Kimia, P., & Indonesia, U. P. (2024). *Progresivitas Kecerdasan Buatan dalam Perspektif Epistemologi. 7(3), 540–550.*
- Industri, R. (2023). *Teknologi Dalam Pendidikan : Membantu Siswa Beradaptasi Dengan. 05(04), 11777–11790.*
- Miagusttin, A. P., Syakori, K. R., & Nurhangesti, M. (n.d.). *PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN : MENGHADAPI ERA DIGITAL DI ABAD KE-21. 1–15.*
- Of, C., Religious, I., In, E., Of, E. R. A., & Intelligence, A. (2025). *PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. 4(6), 801–810.*
- Pendidikan, K., Anak, A., Imam, P., & Ghazali, A. (2017). *Jurnal kependidikan. 5(1), 43–54.*
- Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). *Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. 2(3).*
- Rifky, S. (2024). *Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. 2(1), 37–42.*
- Rusmawati, R. D., Bandonu, A., & Kurniawan, A. (n.d.). *Pemanfaatan ai dalam pengajaran dan pembelajaran 1. 8(2), 337–351.*



Sabda, S., Islam, P. A., Sarjana, P., & Antasari, U. I. N. (2025). *Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 2(2).

Siswa, K., Xii, K., Sma, D. I., & Kota, N. (n.d.). 1 , 2 , 3.

Stai, P., & Hikmah, D. (2025). *No Title*.

Sururina, I., Kowi, M. S., Swadaya, U., & Jati, G. (2024). *NCoINS : National Conference of Islamic Natural Science (2024) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Era Data Tinjauan Perspektif Islam*.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., Haura, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami dalam*. 2, 1–12.

